Journal of Social and Scientific Education, Vol. 3 No. 3 (2026) : 1102-1118 ISSN 3047-0684
Available online at: https://doi.org/10.58230/josse.v3i3.1147

Strategi Pembelajaran Tahfidz oleh Mu'Allimah dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Mahasantri

[1]Mutiara Anita, [2]Deden Makbulloh, [3]Umi Hjiriyah
Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Indonesia
[1]mutiaraanitaindah@gmail.com, [2]deden_makbuloh@radenintan.ac.id, [3]umihijriyah@radenintan.ac.id

ABSTRACT

Some students at Ma'had Al-Jami'ah come from general education backgrounds and therefore require structured tahfidz guidance to develop their Qur'an memorization alongside their academic activities. This study aims to describe the planning, implementation, and evaluation of Qur'an memorization learning strategies employed by female instructors (mu'allimah) for female students at Ma'had Al-Jami'ah, UIN Raden Intan Lampung. This study employed a descriptive qualitative approach with a field study design. The participants consisted of six informants: one Ma'had administrator, one tahfidz coordinator, one halaqah instructor, and three female students. Data were collected through three non-participant observation sessions, semi-structured interviews with all six informants, and documentation, including halaqah schedules, memorization submission records, initial assessment results, and photographs of learning activities. Data analysis involved data collection, reduction, presentation, and conclusion drawing. The findings indicate that planning involved establishing a Juz 30 memorization target, preparing semester learning plans, conducting initial assessments for halaqah grouping, selecting and briefing instructors, and arranging memorization submission schedules. The implementation included talaqqi, memorization submissions, daily muraja'ah, tasmi', and sima'an, complemented by memorization review activities such as relay-based revision and surah quizzes. Evaluation was conducted through corrections during memorization submissions, repetition of memorization, periodic monitoring, mid-semester examinations, and final Ma'had examinations. Interview findings indicate that one student had made progress in memorization and was approaching the completion of Juz 30. This study recommends maintaining systematic records of students' memorization progress to support more consistent monitoring and evaluation.

Keywords: Learning Strategies, Qur'an Memorization, Tahfidz, Female Instructors, University Students

ABSTRAK

Sebagian mahasantri Ma'had Al-Jami'ah memiliki latar belakang pendidikan sekolah umum sehingga memerlukan pembinaan tahfidz yang terarah untuk mengembangkan hafalan Al-Qur'an di tengah aktivitas akademik. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi strategi pembelajaran tahfidz Al-Qur'an oleh mu'allimah pada mahasantri putri di Ma'had Al-Jami'ah UIN Raden Intan Lampung. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan desain studi lapangan. Informan penelitian berjumlah enam orang, yaitu satu pengelola Ma'had, satu koordinator tahfidz, satu mu'allimah pengampu halaqah, dan tiga mahasantri putri. Data diperoleh melalui tiga kali observasi nonpartisipan, wawancara semi-terstruktur terhadap enam informan, dan dokumentasi berupa jadwal halaqah, kartu setoran hafalan, hasil tes awal, serta foto kegiatan. Analisis data dilakukan melalui tahapan pengumpulan, reduksi, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan dilakukan melalui penetapan target hafalan Juz 30, penyusunan Rencana Pembelajaran Semester (RPS), tes awal untuk penempatan klaster, pemilihan dan pembekalan mu'allimah, serta pengaturan jadwal setoran. Pelaksanaan pembelajaran meliputi talaqqi, setoran hafalan, muraja'ah harian, tasmi', dan sima'an, dengan variasi kegiatan berupa estafet muraja'ah dan kuis surah. Evaluasi dilakukan melalui koreksi saat setoran, pengulangan hafalan, pemantauan berkala, Ujian Tengah Semester (UTS), dan Ujian Akhir Ma'had (UAM). Hasil wawancara menunjukkan perkembangan hafalan salah satu mahasantri hingga mendekati penyelesaian Juz 30. Penelitian ini merekomendasikan pencatatan perkembangan hafalan secara teratur agar capaian mahasantri dapat dipantau dan dievaluasi secara lebih sistematis.

Kata Kunci: Strategi Pembelajaran, Tahfidz Al-Qur'an, Mu'Allimah, Hafalan Al-Qur'an, Mahasantri

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.
*Copyright (c) 2026 **Mutiara Anita, Deden Makbulloh, Umi Hjiriyah**

Corresponding Author: [1]Mutiara Anita - [1]mutiaraanitaindah@gmail.com

How to cite : Anita, M., Makbulloh, D., & Hjiriyah, U. (2026). Strategi Pembelajaran Tahfidz oleh Mu'allimah dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Mahasantri. *Journal of Social and Scientific Education, 3*(3), 1102-1118. https://doi.org/10.58230/josse.v3i3.1147

PENDAHULUAN

Al-Qur'an merupakan pedoman hidup umat Islam yang keberadaannya perlu terus dipelajari dan dijaga. Salah satu ikhtiar untuk memeliharanya adalah melalui kegiatan membaca, menghafal, dan mengulang hafalan. Dalam QS. Al-Hijr ayat 9, Allah SWT. menegaskan bahwa Dialah yang menurunkan Al-Qur'an dan menjaga kemurniannya (Ahzami & Asma, 2025), selain itu dalam QS. Al-Qamar ayat 17 menyatakan bahwa Al-Qur'an telah dimudahkan untuk dipelajari dan diingat. Kedua ayat tersebut menunjukkan bahwa tahfidz Al-Qur'an merupakan bagian dari usaha umat Islam dalam mempelajari dan memelihara Al-Qur'an. Namun, kegiatan menghafal Al-Qur'an tidak hanya membutuhkan kesungguhan individu, tetapi juga proses pembelajaran yang terarah agar hafalan dapat bertambah dan tetap terjaga (Rahayu et al., 2023). Dalam pembelajaran tahfidz, keberhasilan mahasantri tidak cukup dinilai dari banyaknya ayat atau juz yang berhasil dihafal. Kualitas hafalan juga perlu diperhatikan, antara lain ketepatan makharijul huruf, penerapan tajwid, kelancaran bacaan, serta kemampuan mengulang hafalan secara rutin. Proses tahfidz pada dasarnya melibatkan *ziyadah* untuk menambah hafalan baru dan *muraja'ah* untuk mengulang hafalan yang telah dikuasai (Faturrohman, 2021). Kegiatan setoran, tasmi', dan takrir juga berperan penting dalam membantu pendidik mengetahui perkembangan hafalan peserta didik. Hadi et al. (2023) menemukan bahwa program tahfidz di perguruan tinggi Islam umumnya menggunakan sistem muraja'ah dan ziyadah yang disertai kegiatan setoran serta penilaian langsung. Rahayu et al. (2023) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa strategi guru tahfidz mencakup pengelompokan peserta didik, talaqqi, muraja'ah, tasmi', dan pemantauan capaian hafalan.

Pembelajaran tahfidz di perguruan tinggi memiliki tantangan tersendiri. karena mahasantri harus membagi waktu antara kegiatan menghafal Al-Qur'an dan kewajiban perkuliahan. Kondisi tersebut juga terlihat dalam kegiatan tahfidz di Ma'had Al-Jami'ah UIN Raden Intan Lampung. Berdasarkan hasil pra-penelitian, dalam kegiatan setoran hafalan terkadang tertunda ketika jadwal perkuliahan berbenturan dengan waktu halaqah. Keadaan ini menuntut mu'allimah untuk menentukan langkah pembelajaran yang sesuai, seperti menyesuaikan waktu setoran, memberikan kesempatan setoran di luar jadwal halaqah, serta mengatur target hafalan mingguan agar tetap dapat dicapai. Oleh karena itu, strategi pembelajaran tahfidz perlu dikaji, terutama dalam hal perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang dilakukan mu'allimah untuk membimbing mahasantri agar kegiatan menghafal tetap berjalan di tengah kesibukan akademik. mahasantri tidak hanya mengikuti pembinaan keagamaan, tetapi juga menjalani perkuliahan, menyelesaikan tugas akademik, dan menghadapi berbagai aktivitas kemahasiswaan. Kondisi tersebut menuntut pengaturan kegiatan tahfidz yang memperhatikan waktu, target hafalan, kemampuan awal, dan kebutuhan mahasantri. Hadi et al. (2023) menegaskan bahwa strategi pembelajaran menghafal Al-Qur'an di perguruan tinggi agama Islam mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Meskipun demikian, pelaksanaan program tahfidz masih menghadapi kendala, seperti keterbatasan waktu, perbedaan kemampuan awal mahasantri, dan ketidakkonsistenan muraja'ah (Fatahilah

& Muhammad, 2023).

Ma'had Al-Jami'ah merupakan lingkungan pembinaan di perguruan tinggi Islam yang mendukung kegiatan keagamaan dan pembiasaan ibadah mahasiswa. Di lingkungan ini, program tahfidz menjadi sarana untuk mendampingi mahasantri dalam membaca, menghafal, dan menjaga hafalan Al-Qur'an. Ma'had Al-Jami'ah UIN Raden Intan Lampung menyelenggarakan program pembinaan tahfidz bagi mahasantri, termasuk mahasantri putri. Berdasarkan hasil wawancara dengan pengelola Ma'had, jumlah keseluruhan mahasantri yang mengikuti pembinaan mencapai 500 orang. Dalam program tahfidz ma`had, mahasantri memiliki target hafalan Juz 30. Target tersebut ditetapkan sebagai ketentuan program Ma'had dan dicapai secara bertahap dalam satu tahun akademik, dengan pembagian target pada setiap semester.

Berdasarkan pra-penelitian yang di lakukan peneliti melalui observasi dan wawancara dengan pengelola Ma'had Ustad Asep Budianto,S.Th.I diketahui bahwa sebagian besar mahasantri putri mampu mencapai target hafalan setiap tahunnya, bahkan sebagian di antaranya melampaui target yang ditetapkan oleh kampus. Kondisi ini menunjukkan bahwa program tahfidz di Ma'had Al-Jami'ah UIN Raden Intan Lampung secara umum telah berjalan dan memberikan hasil positif. Namun, capaian tersebut tetap perlu ditelaah melalui strategi pembelajaran yang diterapkan mu'allimah, khususnya bagaimana mu'allimah menetapkan target, membimbing setoran dan muraja'ah, serta mengevaluasi perkembangan hafalan mahasantri. Dalam wawancara awal yang di lakukan dengan beberapa mahasantri putri dan mu'allimah, diketahui bahwa kemampuan awal mahasantri dalam membaca dan menghafal Al-Qur'an sebelumnya masih beragam. Sebagian mahasantri telah memiliki hafalan sebelum mengikuti pembinaan di Ma'had, sementara sebagian lainnya baru mulai menghafal setelah mengikuti kegiatan tersebut. Selain itu, kegiatan tahfidz berjalan bersamaan dengan perkuliahan dan tugas akademik sehingga memengaruhi keteraturan mahasantri dalam mengikuti kegiatan tahfidz. Oleh karena itu, mu'allimah perlu memahami kondisi mahasantri dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran tahfidz. Penelitian ini tidak berfokus pada faktor pendukung dan penghambat secara terpisah, melainkan pada strategi pembelajaran tahfidz yang diterapkan mu'allimah dalam pembinaan mahasantri putri.

Strategi pembelajaran dalam penelitian ini mengacu pada teori Wina Sanjaya, yang memandang strategi pembelajaran sebagai rangkaian kegiatan yang dirancang secara sistematis untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dalam pembelajaran tahfidz, strategi tersebut mencakup perencanaan berupa penetapan target hafalan, pelaksanaan melalui kegiatan setoran, ziyadah, muraja'ah, dan tasmi', serta evaluasi untuk memantau perkembangan hafalan mahasantri. Kerangka serupa juga digunakan dalam penelitian strategi guru tahfidz yang menempatkan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi sebagai tahapan utama pembelajaran tahfidz (Susiatun, 2025). Beberapa penelitian tentang pembelajaran tahfidz telah dilakukan diperguran tinggi maupun lembaga pendidikan lainnya dalam berbagai konteks. mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran, pengelompokan santri, pendekatan pembelajaran, hingga metode peningkatan kualitas hafalan. Penelitian oleh Hadi et al. (2023) membahas strategi pembelajaran menghafal Al-Qur'an pada program tahfidz di perguruan tinggi agama Islam negeri yang mencakup tiga proses penting yakni perencanaan pembelajaran termasuk pula perencanaan program, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pelaksanaan pembelajaran. Selain itu, pada penelitian Rahayu et al. (2023) mengkaji strategi

guru tahfidz dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an melalui pengelompokan klasikal, kelompok kecil, dan individu. Sedangkan penelitian Sofyan & Hendra (2019) mengkaji pembelajaran Al-Qur'an di Ma'had Al-Jami'ah UIN Ar-Raniry Banda Aceh dengan perhatian pada pendekatan, tahapan pembelajaran, sistem evaluasi, dan kriteria keberhasilan. Penelitian-penelitian tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan pembelajaran tahfidz tidak hanya ditentukan oleh aktivitas menghafal, tetapi juga oleh pengelolaan pembelajaran yang terencana, pendampingan yang sesuai dengan kemampuan santri, serta evaluasi yang berkelanjutan. Namun, kajian yang secara khusus menyoroti strategi pembelajaran tahfidz yang diterapkan mu'allimah bagi mahasantri putri di Ma'had Al-Jami'ah masih terbatas, sehingga penelitian ini hadir untuk mengisi kekosongan tersebut. Sehingga Hal ini menarik untuk dikaji karena kemampuan awal mahasantri berbeda-beda, sementara mereka juga perlu membagi waktu antara menghafal Al-Qur'an dan menjalani perkuliahan. Karena itu, penelitian ini akan melihat bagaimana mu'allimah merencanakan, menjalankan, dan mengevaluasi pembelajaran tahfidz dengan mempertimbangkan kondisi mahasantri tersebut.

Kebaruan penelitian ini terletak pada kajian yang lebih mendalam tentang strategi yang di terapkan mu'allimah dalam secara langsung dalam kegiatan tahfidz melalui membimbing kepada mahasantri putri dalam menghafal Al-Qur'an di Ma'had Al-Jami'ah UIN Raden Intan Lampung. Penelitian ini menelaah bagaimana proses penetapan target hafalan Juz 30, serta cara kegiatan menghafal dan mengulang hafalan dibimbing dan dievaluasi. Selain itu, penelitian ini juga memperhatikan bagaimana pembelajaran disesuaikan dengan perbedaan kemampuan awal dan kesibukan akademik mahasantri. Dengan demikian, berdasarkan latar belakang,gap,dan kebaruan penelitian ini adalah untuk mengkaji serta mendeskripsikan secara mendalam terkait strategi yang di terapkan oleh muallimah dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an mahasantri putri Ma'had Al-Jami'ah UIN Raden Intan Lampung. Kajian tersebut di fokuskan pada perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi strategi pembelajaran serta mengetahui pengalaman dan persepsi mahasantri mengenai perkembangan hafalan selama mengikuti kegiatan tahfidz Ma'had Al-Jami'ah UIN Raden Intan Lampung.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengunakan pendekatan kualitatif dengan rancangan deskriptif. penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian untuk memahami fenomena-fenomena manusia atau sosial dengan menciptakan gambaran yang menyeluruh dan kompleks yang dapat disajikan dengan kata-kata, melaporkan pandangan terinci yang diperoleh dari sumber informan, serta dilakukan dalam latar setting yang alamiah (Fadli, 2021). Pendekatan kualitatif dipilih karena membantu peneliti memahami suatu fenomena melalui pengalaman dan informasi langsung dari subjek penelitian sesuai kondisi di lapangan (Yusanto, 2019). Pendekatan ini juga sesuai untuk mendalami makna dan proses yang berlangsung dalam situasi nyata (Creswell & Poth, 2018). sementara desain deskriptif digunakan untuk menggambarkan fenomena sesuai dengan kondisi yang ditemukan di lapangan tanpa menguji hubungan antar variabel (Tanjung & Albina, 2025). Pemilihan ini sejalan dengan tujuan penelitian, yaitu mendeskripsikan strategi pembelajaran tahfidz Al-Qur'an oleh mu'allimah melalui tiga aspek, yakni perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. berdasarkan kondisi nyata di lapangan.

Penelitian ini dilaksanakan di Ma'had Al-Jami'ah UIN Raden Intan Lampung yang

berlokasi di Jalan Endro Suratmin, Sukarame, Kota Bandar Lampung Pengamatan kegiatan pembelajaran difokuskan pada Gedung Asrama Putri, khususnya program tahfidz satu tahun. Informan penelitian berjumlah enam orang, terdiri atas satu pengelola Ma'had, satu Koordinator Bidang Tahfidz, satu mu'allimah, dan tiga mahasantri putri. Informan dipilih berdasarkan keterlibatan dan pengetahuan mereka mengenai kegiatan pembelajaran tahfidz. Pra-penelitian dilaksanakan pada Juni 2026, sedangkan pengumpulan data utama dilakukan pada Oktober 2026. data penelitian terdiri atas data primer dan sekunder. Data primer diperoleh melalui observasi dan wawancara, sedangkan data sekunder diperoleh melalui dokumentasi (Citriadin, 2020). Pengumpulan data menggunakan tiga teknik, yaitu observasi, wawancara semi-terstruktur, dan dokumentasi (Maesaroh et al., 2025). Observasi dilakukan sebanyak tiga kali di Gedung Asrama Putri selama Oktober 2026. Peneliti bertindak sebagai pengamat nonpartisipan dengan mengamati kegiatan halaqah, proses setoran hafalan, dan aktivitas mahasantri selama menunggu giliran setoran. Pada Pengamatan yang telah dilakukan menunjukkan bahwa mahasantri yang belum mendapat giliran menggunakan waktunya untuk muraja'ah, serta menambah hafalan, atau mengulang hafalan bersama teman. Informasi mengenai kesempatan setoran tambahan di luar jadwal halaqah diperoleh melalui wawancara. wawancara dilakukan secara langsung oleh peneliti kepada ke-enam informan dengan durasi waktu sekitar 10-15 menit untuk setiap informan. Wawancara direkam menggunakan alat perekam suara, kemudian hasilnya diringkas dan dikelompokkan sesuai fokus penelitian. Pertanyaan wawancara mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran tahfidz. Contoh pertanyaan kepada mahasantri adalah, "Bagaimana perubahan atau perkembangan hafalan Anda sejak mengikuti program tahfidz?" Sementara itu, pertanyaan kepada mu'allimah adalah, "Apa alasan atau pertimbangan anda dalam menerima atau menunda setoran hafalan mahasantri?"

Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan dan memeriksa dokumen yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran tahfidz, meliputi jadwal halaqah, kartu setoran hafalan mahasantri, hasil placement test tajwid, tahsin, dan tahfidz, serta silabus tajwid mahasantri. Dokumentasi juga dilengkapi dengan foto kegiatan halaqah, setoran hafalan, dan sima'an akhir pekan. Dokumen tersebut digunakan sebagai data pendukung untuk memperoleh gambaran mengenai perencanaan dan pelaksanaan program serta pencatatan perkembangan hafalan. Namun, catatan pada kartu setoran yang tersedia belum lengkap untuk seluruh mahasantri. Keabsahan data diperiksa melalui triangulasi sumber dan teknik (Zamsiswaya & Riswan, 2026). Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan keterangan mu'allimah dan mahasantri. Hasilnya menunjukkan bahwa keterangan keduanya sesuai, khususnya mengenai pelaksanaan setoran dan kesempatan setoran tambahan. Triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Namun, kartu setoran yang belum lengkap menjadi keterbatasan dalam memeriksa catatan hafalan seluruh mahasantri. Oleh karena itu, dokumen tersebut digunakan sebagai data pendukung dan kesesuaian informasi juga diperiksa melalui hasil wawancara serta pengamatan langsung.

Analisis data mengacu pada model Miles et al. (2014), yang meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, serta penarikan dan verifikasi kesimpulan. Data yang diperoleh dipilih, diringkas, kemudian dikelompokkan berdasarkan tiga fokus penelitian, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Sebagai contoh, informasi mengenai kesempatan

setoran di luar waktu halaqah diberi kode "setoran tambahan", kemudian dikelompokkan dalam kategori "pengaturan waktu setoran" dan tema pelaksanaan strategi pembelajaran tahfidz. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk uraian deskriptif dan kesimpulan diperiksa kembali berdasarkan kesesuaian informasi dari wawancara, observasi, dan dokumentasi. Melalui langkah-langkah ini, data yang dikumpulkan dianalisis secara sistematis untuk menghasilkan pemahaman yang mendalam tentang strategi pembelajaran tahfidz Al-quran dalam meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Mahasantri UIN Raden Intan Lampung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian dan pembahasan disajikan secara terpadu untuk mengkaji secara mendalam terkait strategi pembelajaran tahfidz yang diterapkan oleh mu'allimah dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an mahasantri di Ma'had Al-Jami'ah UIN Raden Intan Lampung. berdasarkan tiga fokus, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi strategi pembelajaran tahfidz. Analisis dilakukan dengan memadukan keterangan enam informan, hasil observasi nonpartisipan pada tiga kesempatan selama November 2026, serta dokumen pendukung berupa jadwal halaqah, kartu setoran hafalan, hasil placement test tajwid, tahsin dan tahfidz, serta silabus tajwid. Identitas informan disamarkan menggunakan kode P1, K1, M1, dan MS1–MS3. Tidak semua temuan didukung oleh ketiga teknik pengumpulan data; karena itu, sumber bukti untuk setiap temuan dijelaskan secara proporsional.

Tabel 1 Matriks Bukti Strategi Pembelajaran Tahfidz oleh Mu'Allimah

Fokus	Temuan utama	Sumber informasi	Bukti pendukung yang tersedia
Perencanaan	Target hafalan Juz 30 untuk program satu tahun; penyusunan kurikulum/modul/RPS; tes awal dan penempatan klaster; pembekalan mu'allimah; serta pengaturan jadwal halaqah dan setoran.	Wawancara P1, K1, dan M1; konfirmasi pengalaman pembelajaran dari MS1–MS3.	Jadwal halaqah, hasil placement test, dan silabus tajwid. Dokumen RPS/modul disebut dalam keterangan informan, tetapi perlu dipastikan apakah salinannya benar-benar diperiksa.
Pelaksanaan	Talaqqi dan koreksi bacaan, setoran tatap muka, muraja'ah harian, tasmi', sima'an, muraja'ah estafet, kuis surah, serta pengingat dan pendampingan mu'allimah.	Wawancara M1 dan MS1–MS3; keterangan pengelola/koordinator terkait pengaturan program.	Tiga sesi observasi halaqah, jadwal kegiatan, dan foto kegiatan. Setoran tambahan di luar halaqah bersumber dari wawancara, bukan pengamatan langsung.
Evaluasi	Koreksi saat setoran, pengulangan hafalan yang belum lancar, pemantauan koordinator setiap satu atau dua bulan, UTS Ma'had, UAM, serta tindak lanjut berupa karantina tahfidz dan penghargaan.	Wawancara P1, K1, M1, dan MS1–MS3 sesuai aspek yang diketahui masing-masing informan.	Kartu setoran tersedia, tetapi belum lengkap untuk seluruh mahasantri. Rekapitulasi capaian persentase 80% belum tersedia untuk diverifikasi.

Perencanaan Strategi Pembelajaran Tahfidz Olleh Muallimah

Perencanaan merupakan tahap awal dalam menentukan arah dan pelaksanaan pembelajaran agar tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai. Menurut Wina Sanjaya, strategi pembelajaran mengandung unsur perencanaan yang berkaitan dengan keputusan mengenai tujuan, materi, metode, media, dan langkah-langkah pembelajaran yang akan diterapkan. Berdasarkan hasil penelitian, perencanaan strategi pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di Ma'had Al-Jami'ah UIN Raden Intan Lampung dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu penetapan target hafalan dan penyusunan kurikulum, pengelompokan kemampuan mahasantri, pemilihan serta pembekalan mu'allimah, dan pengaturan jadwal pembelajaran. Tahapan tersebut disusun agar kegiatan tahfidz dapat berjalan secara terarah dan sesuai dengan kemampuan mahasantri putri.

Penetapan Target dan Penyusunan Kurikulum

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diungkapkan bahwa perencanaan pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di Ma'had Al-Jami'ah UIN Raden Intan Lampung dilakukan melalui penetapan target hafalan dan penyusunan program pembelajaran sebelum kegiatan halaqah berlangsung. Program tahfidz ditempatkan sebagai salah satu kegiatan kurikuler yang dilaksanakan melalui halaqah ta'lim. Kegiatan tersebut juga diperkuat dengan program kokurikuler berupa sima'an dan kegiatan pendukung hafalan lainnya.

Dalam pelaksanaannya, koordinator bidang tahfidz menyusun kurikulum, modul, serta silabus atau Rencana Pembelajaran Semester (RPS) sebagai pedoman bagi mu'allimah dalam melaksanakan pembelajaran. Penetapan target hafalan juga disesuaikan dengan jangka waktu program dan kemampuan awal mahasantri. Pada program satu tahun, target yang ditetapkan adalah Juz 30, sedangkan program dua tahun mencakup Juz 29 serta beberapa surah pilihan, yaitu Yasin, Ar-Rahman, Al-Waqi'ah, dan Al-Mulk. Selain itu, materi hafalan disusun secara bertahap, mulai dari Surah An-Naba' sampai Al-Ghasyiyah untuk target semester, sedangkan mahasantri yang masih memerlukan penguatan bacaan memulai hafalan dari Surah An-Nas. Penetapan target tersebut menunjukkan bahwa Ma'had tidak hanya menentukan jumlah hafalan yang harus dicapai, tetapi juga mempertimbangkan kemampuan awal mahasantri. Hal ini terlihat dari adanya tes penempatan yang meliputi kemampuan membaca Al-Qur'an, makhraj, tajwid, tahsin, dan hafalan. Hasil tes tersebut digunakan sebagai dasar untuk menentukan kelompok pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan masing-masing mahasantri. Jika dikaitkan dengan teori strategi pembelajaran Wina Sanjaya, penetapan target dan penyusunan kurikulum tersebut mencerminkan adanya perencanaan yang berorientasi pada tujuan pembelajaran. Penentuan target hafalan menjadi bagian dari penetapan hasil yang ingin dicapai, sedangkan penyusunan kurikulum, modul, dan RPS menunjukkan adanya pengaturan materi serta tahapan pembelajaran. Selain itu, pelaksanaan tes awal sebelum pembelajaran berlangsung memperlihatkan bahwa perencanaan dilakukan dengan mempertimbangkan kondisi dan kemampuan peserta didik. Dengan hal tersebut, strategi yang diterapkan oleh muallimah tidak hanya berorientasi pada pencapaian target hafalan, tetapi juga memperhatikan perbedaan kemampuan setiap mahasantri.

Klasterisasi, Seleksi Pengampu, dan Penjadwalan

Selain menetapkan target dan menyusun kurikulum, perencanaan pembelajaran tahfidz juga dilakukan melalui pengelompokan mahasantri, pemilihan mu'allimah, serta

pengaturan jadwal kegiatan. Berdasarkan hasil wawancara dengan pengelola Ma'had dan koordinator bidang tahfidz, pengelompokan mahasantri dilakukan berdasarkan hasil tes kemampuan awal. Hasil tes awal menjadi dasar penempatan mahasantri ke dalam klaster halaqah, dan penempatan tersebut selanjutnya menjadi acuan bagi mu'allimah dalam menyesuaikan pendampingan. Menurut keterangan mu'allimah dalam wawancara, tes awal menilai dua aspek bacaan, yaitu ketepatan tajwid dan kelancaran tahsin.

Berdasarkan hasil tes dari baacaan tersebut, mahasantri ditempatkan ke dalam dua klaster. Mahasantri yang bacaannya sudah baik dan sesuai kaidah tajwid ditempatkan pada klaster tahfidz. Mereka memperoleh pembinaan tahfidz, dan sebagian dapat mengikuti sima'an yang diadakan setiap akhir pekan. Sebaliknya, mahasantri yang bacaannya masih perlu diperbaiki ditempatkan pada klaster tahsin sesuai tingkat kemampuannya. Pendampingan pada klaster ini berfokus pada perbaikan bacaan melalui kegiatan halaqah, yang mencakup tahsin, tajwid, dan tahfidz secara bertahap (Farahdina, 2022). Dengan pengelompokan tersebut, mu'allimah dapat menyesuaikan bentuk pendampingan dan target hafalan dengan kemampuan anggota halaqahnya. Mahasantri pada klaster tahfidz diarahkan untuk memperkuat hafalan, sedangkan mahasantri pada klaster tahsin lebih dahulu dibantu memperbaiki bacaan sebelum menambah hafalan.Meski demikian, informasi mengenai pola penempatan ini bersumber dari penjelasan mu'allimah dalam wawancara. Peneliti belum memperoleh dokumen hasil tes maupun catatan penilaian per mahasantri yang dapat menunjukkan hubungan langsung antara nilai tes dan klaster halaqah yang ditetapkan. Oleh karena itu, keputusan pengelompokan ini merupakan keterangan dari pengelola dan belum dapat ditelusuri pada data tertulis.

Dalam menentukan pengampu halaqah, Ma'had juga mempertimbangkan kemampuan hafalan dan ketersediaan waktu calon mu'allimah. Pengampu yang dipilih merupakan orang yang memiliki jumlah hafalan lebih banyak dibandingkan anggota halaqah yang dibimbingnya. Selain itu, koordinator bidang tahfidz memberikan pembekalan dan pengarahan secara rutin setiap pekan kepada para mu'allimah. Dalam penelitian ini peneliti memlih mu`alimah sebagai sumber utama dalam menerapkan strategi dalam membantu mahasantri mencapai target hafalannya. Mu'allimah merupakan sebutan bagi perempuan yang bertugas sebagai pengajar atau pembimbing ataupun pengurus dalam kegiatan pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di Ma'had Al-Jami'ah UIN Raden Intan Lampung. mu'allimah tidak hanya bertugas menerima setoran hafalan, tetapi juga membimbing mahasantri dalam menambah dan mengulang hafalan, memberikan arahan, serta memantau perkembangan hafalan mereka. Peran tersebut dilakukan melalui berbagai kegiatan, seperti menentukan target hafalan, mengatur jadwal setoran, membimbing muraja'ah, dan memeriksa kelancaran hafalan beserta ketepatan bacaan (Kinesti et al., 2023).

Dalam pelaksanaannya, setiap mahasantri memiliki kemampuan menghafal yang berbeda-beda sehingga mu'allimah perlu menyesuaikan bimbingan dengan perkembangan hafalan masing-masing. Selain itu, mu'allimah juga melakukan evaluasi untuk mengetahui sejauh mana target hafalan telah dicapai dan bagian mana yang masih perlu diperbaiki. Dengan demikian, mu'allimah memiliki peran penting dalam mengarahkan proses pembelajaran tahfidz agar kegiatan menghafal dan menjaga hafalan Al-Qur'an mahasantri dapat berlangsung secara teratur dan terarah. Kegiatan tersebut dilakukan agar pengampu memiliki pemahaman yang sama mengenai pelaksanaan program dan dapat menjalankan pendampingan sesuai

dengan ketentuan yang telah ditetapkan. Pengaturan waktu pembelajaran juga menjadi bagian dari perencanaan. Kegiatan halaqah tahfidz dilaksanakan setelah salat Subuh dan setelah salat Magrib. Di samping jadwal tersebut, mahasantri tetap diberikan kesempatan untuk melakukan setoran hafalan di luar kegiatan halaqah sesuai dengan kesepakatan waktu antara mu'allimah dan mahasantri. Sebagai contoh, salah satu mu'allimah mengatur jadwal setoran bagi 13 anggota halaqah dengan membagi waktu selama tujuh hari. Pengaturan tersebut dilakukan agar setiap anggota memperoleh kesempatan menyetorkan hafalannya secara bergiliran, mengingat kegiatan setoran secara individual membutuhkan waktu yang cukup banyak.

Temuan tersebut sejalan dengan teori hafalan Al-Qur'an menurut Ahsin W. Al-Hafidz yang dikutip oleh Rizqi et al. (2023). Beliau menekankan pentingnya bimbingan guru dan proses pembelajaran secara langsung dalam kegiatan menghafal Al-Qur'an. Dalam hal ini, pemilihan mu'allimah berdasarkan kemampuan hafalan serta pemberian pembekalan secara rutin menunjukkan adanya perhatian terhadap kesiapan pengampu dalam membimbing mahasantri. Sementara itu, pengaturan jadwal halaqah dan setoran individual memperlihatkan upaya Ma'had dalam menyediakan waktu pembelajaran yang teratur. Dengan demikian, pengelompokan mahasantri, pemilihan pengampu, dan penjadwalan merupakan bagian yang saling berkaitan dalam mendukung pelaksanaan strategi pembelajaran tahfidz.

Pelaksanaan Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an oleh Muallimah

Pelaksanaan merupakan tahap penerapan rencana pembelajaran dalam kegiatan nyata di halaqah (Azizah & Murniyetti, 2023). Pada tahap ini, strategi yang telah disusun sebelumnya diterapkan oleh mu'allimah melalui kegiatan pembimbingan dan pendampingan hafalan mahasantri. Berdasarkan hasil penelitian, pelaksanaan pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di Ma'had Al-Jami'ah UIN Raden Intan Lampung dilakukan melalui beberapa kegiatan, yaitu perbaikan bacaan, setoran hafalan, muraja'ah, serta tasmi' dan sima'an. Kegiatan tersebut dilaksanakan melalui halaqah maupun di luar jadwal halaqah dengan tetap memperhatikan waktu dan kebutuhan setoran mahasantri.

Penerapan Metode Talaqqi, Setoran, Muraja'Ah, dan Tasmi'

Berdasarkan hasil penelitian, pelaksanaan pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di Ma'had Al-Jami'ah UIN Raden Intan Lampung diawali dengan kegiatan memperbaiki bacaan Al-Qur'an sebelum mahasantri menyetorkan hafalannya. Salah satu metode hafalan yang mudah dan efektif untuk menghafal adalah Metode Talaqqi. Metode talaqqi adalah pengajaran hafalan dimana guru dan murid berhadapan secara langsung pada pembelajaran Al-Qur'an dengan cara guru membaca terlebih dahulu kemudian siswa mendengarkan dan menirukan yang telah dibacakan (Al Munawwar & Mahariah, 2025). Metode talaqqi sering pula disebut musyafahah, yang bermakna dari mulut ke mulut yakni seorang pelajar belajar Al-Qur'an dengan memperhatikan gerak bibir guru untuk mendapatkan pengucapan makhorijul huruf dengan benar (Faturrohman, 2021). Dalam kegiatan ini, mu'allimah menyimak bacaan mahasantri secara langsung *face to face* dan memberikan koreksi apabila ditemukan kesalahan, terutama pada aspek makhraj huruf, panjang-pendek bacaan, dan penerapan tajwid. Kegiatan tersebut dilakukan agar hafalan yang disetorkan tidak hanya benar dari segi urutan ayat, tetapi juga sesuai dengan kaidah bacaan Al-Qur'an. Setelah bacaan diperbaiki, kegiatan dilanjutkan dengan setoran hafalan secara bergiliran kepada mu'allimah. Setoran dilaksanakan mengikuti jadwal yang telah ditentukan oleh koordinator bidang tahfidz, serta dapat dilakukan di luar

kegiatan halaqah. Pelaksanaan setoran di luar halaqah menyesuaikan waktu luang antara mu'allimah dan mahasantri, misalnya ketika mahasantri tidak memiliki jadwal perkuliahan dan mu'allimah memiliki waktu untuk menerima setoran. Dengan demikian, kegiatan setoran tidak hanya bergantung pada waktu pertemuan halaqah, tetapi juga disesuaikan dengan kesempatan yang tersedia.

Selain menambah hafalan melalui setoran, mu'allimah juga mengarahkan mahasantri untuk menjaga hafalan yang telah diperoleh melalui kegiatan muraja'ah secara rutin. Salah satu kegiatan yang dilaksanakan adalah muraja'ah bersama Juz 30 setelah salat Subuh. Kegiatan ini menjadi salah satu bentuk pengulangan hafalan yang dilakukan secara teratur. Berdasarkan keterangan mahasantri, kegiatan muraja'ah bersama tersebut dirasakan membantu dalam menjaga hafalan agar tidak mudah terlupakan. Kegiatan pembelajaran juga dilengkapi dengan tasmi' dan sima'an sebagai bentuk penguatan hafalan. Sima'an sughro dilaksanakan setiap hari Sabtu, sedangkan sima'an kubro dilaksanakan satu kali dalam sebulan. Dalam kegiatan tersebut, mahasantri yang memiliki hafalan lebih banyak berperan sebagai penyetor, sementara mahasantri lainnya menyimak bacaan yang dilantunkan. Melalui kegiatan ini, hafalan mahasantri tidak hanya dilatih secara individual melalui setoran kepada mu'allimah, tetapi juga diperkuat melalui kegiatan menyimak dan memperdengarkan hafalan di hadapan orang lain.

Temuan tersebut Sejalan dengan teori strategi pembelajaran oleh Wina Sanjaya, menjelaskan bahwa pelaksanaan tersebut menunjukkan adanya penerapan metode pembelajaran yang disesuaikan dengan tujuan dan materi yang telah direncanakan (Abidin, 2013). Mu'allimah tidak hanya menggunakan satu cara dalam membimbing hafalan, tetapi menggabungkan kegiatan perbaikan bacaan, setoran, muraja'ah, dan sima'an. Penggunaan beberapa metode tersebut memberikan kesempatan kepada mahasantri untuk terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran, baik ketika menambah hafalan maupun ketika menjaga hafalan yang telah diperoleh. Sementara itu, teori hafalan Al-Qur'an Ahsin W. Al-Hafidz, kegiatan tersebut berkaitan dengan pentingnya pengulangan dan bimbingan langsung dalam proses menghafal (Rizqi et al., 2023). Perbaikan bacaan oleh mu'allimah sebelum setoran memperlihatkan adanya pendampingan secara langsung, sedangkan setoran tatap muka memberikan kesempatan kepada pengampu untuk memeriksa ketepatan hafalan mahasantri. Kegiatan muraja'ah dan sima'an juga memperlihatkan penerapan pengulangan hafalan secara teratur (Budi, 2022). Dengan demikian, pelaksanaan strategi pembelajaran tahfidz di Ma'had tidak hanya diarahkan pada penambahan jumlah hafalan, tetapi juga pada pemeliharaan ketepatan bacaan dan kelancaran hafalan mahasantri.

Bentuk Pendampingan oleh Mu`Allimah dalam Kegiatan Halaqoh

Selain menerapkan metode hafalan, pelaksanaan strategi pembelajaran juga terlihat dari cara mu'allimah mendampingi mahasantri selama kegiatan halaqah berlangsung. Berdasarkan hasil penelitian, pendampingan dilakukan melalui pemberian arahan, pengingat jadwal setoran, dan pengawasan terhadap perkembangan hafalan mahasantri. Mu'allimah juga melakukan pendekatan secara langsung dengan mendatangi kamar mahasantri untuk mengingatkan pelaksanaan setoran hafalan. Bentuk pendampingan tersebut menunjukkan bahwa tugas mu'allimah tidak hanya menerima dan menyimak setoran, tetapi juga memastikan kegiatan hafalan berjalan sesuai dengan target yang telah ditentukan.

Dalam kegiatan muraja'ah yang ditemukan dalam penelitian ini, beberapa mu'allimah

menerapkan cara yang lebih bervariasi, seperti muraja'ah secara estafet dan kuis menebak nama surah. Kegiatan tersebut memberikan kesempatan kepada mahasantri untuk mengulang hafalan secara bersama-sama sekaligus melatih kemampuan mengingat ayat dan surah yang telah dipelajari. Selain itu, terdapat pula kegiatan simakan bersama teman sekamar yang dilakukan untuk membantu menjaga hafalan di luar kegiatan halaqah. kegiatan tersebut menunjukkan penerapan strategi yang berorientasi pada aktivitas peserta didik. Mahasantri tidak hanya berperan sebagai penerima materi, tetapi terlibat langsung dalam kegiatan mengulang, menyimak, dan menguji hafalan. Penggunaan muraja'ah estafet dan kuis surah juga memperlihatkan adanya variasi kegiatan pembelajaran yang disesuaikan dengan kondisi halaqah. Dengan demikian, pendampingan mu'allimah dilaksanakan melalui pembimbingan langsung dan pengaturan aktivitas yang melibatkan keikutsertaan mahasantri dalam menjaga hafalannya.

Hadi et al. (2023) juga menegaskan bahwa program tahfidz di perguruan tinggi memerlukan strategi yang adaptif terhadap padatnya jadwal akademik. sejalan dengan hal tersebut penelitian menemukan bahwa pelaksanaan pembelajaran tahfidz juga perlu menyesuaikan dengan kegiatan perkuliahan. Berdasarkan wawancara dengan salahsatu mu`allimah, jadwal uts dan uas terkadang berbenturan dengan waktu setoran mahasantri. Selain itu penelitian ini menemukan pengunaan metode kreatif yang terapkan oleh mu`allimah dalam kegiatan muroja`ah seprti estafet muroja`ah dan kuis surah. Berbeda dengan penelitian Sofyan & Hendra (2019) di UIN Ar-Raniry lebih berfokus pada kemampuan membaca Al-Qur'an, sedangkan penelitian ini secara khusus berfokus mengkaji strategi mu`allimah dalam meningkatkan hafalan Al-quran mahasantri. Temuan lainnya menunjukkan adanya perbedaan antar mu`allimah, baik memalui pembinaan yang lebih tegas maupun pendekatan yang lebih santai hal tesebut di sesuaikan untuk mempertimbangkan kondisi dan kegiatan akademik mahasantri.

Evaluasi Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an oleh Muallimah

Evaluasi merupakan tahap untuk mengetahui ketercapaian tujuan pembelajaran sekaligus menjadi dasar perbaikan dan tindak lanjut. Dalam pembelajaran tahfidz, evaluasi tidak hanya menilai kelancaran hafalan, tetapi juga ketepatan bacaan, konsistensi hafalan, dan kesiapan mahasantri menghadapi ujian (Nurfadilla et al., 2023). Bagian ini memaparkan sistem evaluasi yang dijalankan mu'allimah dan Ma'had, tindak lanjut hasil evaluasi, sistem penghargaan dan konsekuensi, serta hasil peningkatan hafalan mahasantri, lalu dikaitkan dengan teori dan penelitian terdahulu.

Sistem Evaluasi Hafalan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa evaluasi strategi pembelajaran tahfidz dilakukan secara berlapis dan berkelanjutan, bukan hanya pada akhir program. Evaluasi setor harian mingguan, bulanan dan semesteran merupakan langkah yang dimaksudkan agar mahasantri selalu rutin dan rajin menghafal sehingga diharapkan dapat mencapai target yang ditetapkan. Adapun aspek-aspek yang di nilai dalam evaluasi pembelajaran tersebut adalah :1) parsitipasi aktif dan keseriusan dalam menghafal;2) tajwid dan fashahah;3) akhlak terhadap pembimbing;4) akhlak terhadap Alquran, dan;5) kelancaran hafalan (Masita et al., 2020). Pada tingkat harian, diketahui bahwa mu'allimah mengoreksi langsung bacaan dan hafalan saat setoran, lalu meminta mahasantri yang belum lancar mengulang sampai mutqin. Pada tingkat

lembaga, koordinator memantau perkembangan hafalan setiap bulan atau dua bulan melalui laporan mu'allimah, kemudian menilai ketuntasan melalui UTS Ma'had dan Ujian Akhir Ma'had (UAM) sebelum wisuda. Kualitas pengampu turut dijaga dengan kewajiban menyetor hafalan sekali sepekan kepada koordinator.

Praktik ini sesuai dengan teori strategi pembelajaran Wina Sanjaya yang menempatkan evaluasi sebagai bagian dari strategi, yaitu mengukur ketercapaian tujuan melalui setoran hafalan, tes bacaan, dan observasi, serta memberikan umpan balik dan koreksi secara berkelanjutan. Koreksi langsung saat setoran juga selaras dengan teori talaqqi Ahsin Al-Hafidz, di mana guru memberi umpan balik segera atas kesalahan pelafalan, tajwid, kelancaran, dan urutan ayat, dan memastikan hafalan benar sebelum melanjutkan ke bagian berikutnya. Kewajiban mengulang setoran hingga mutqin mencerminkan prinsip tersebut. Prinsip integritas, yaitu keterpaduan tujuan, materi, metode, dan evaluasi, tampak karena target Juz 30 yang direncanakan pada tahap awal diukur kembali melalui UTS dan UAM.

Tindak Lanjut, Reward, dan Konsekuensi

Hasil evaluasi ditindaklanjuti melalui karantina tahfidz bagi mahasantri yang belum mencapai target agar hafalan tuntas sebelum wisuda. Sistem penghargaan dan konsekuensi turut memperkuat motivasi, yaitu wisuda tahfidz, sertifikat atau ijazah tahfidz, dan penghargaan hafalan atau UAM terbaik bagi yang tuntas, sedangkan yang belum tuntas hanya menerima ijazah takhashush. Wisuda tahfidz dan kebanggaan orang tua juga disebut mahasantri sebagai motivasi utama mereka, sehingga evaluasi berfungsi pula sebagai penguat motivasi.

Hasil Peningkatan Hafalan Mahasantri

Dari segi hasil, Berdasarkan hasil wawancara dengan seorang mahasantri berlatar belakang pendidikan nonpesantren, diketahui bahwa pada awal mengikuti pembinaan tahfidz ia telah memiliki hafalan beberapa surah pendek dalam Juz 30. Namun, berdasarkan keterangan mu'allimah, beberapa hafalan tersebut masih memerlukan perbaikan, terutama pada ketepatan panjang pendek bacaan (mad) dan makharijul huruf. Hal tersebut diketahui melalui tes hafalan yang dilakukan mu'allimah dalam kegiatan halaqah. Oleh karena itu, mu'allimah tidak hanya membimbing penambahan hafalan, tetapi juga memperbaiki bacaan mahasantri agar sesuai dengan kaidah membaca Al-Qur'an. Berdasarkan keterangan mu'allimah yang didukung dokumentasi kartu setoran hafalan, mahasantri tersebut mengalami perkembangan hingga mendekati penyelesaian hafalan Juz 30 selama mengikuti pembinaan tahfidz di Ma'had. Pengelola Ma'had menyampaikan bahwa berdasarkan pengalamannya dalam mengamati pelaksanaan program tahfidz setiap tahun, sekitar 80% mahasantri diperkirakan telah mencapai atau melampaui target hafalan yang ditetapkan. Pengelola juga menjelaskan bahwa kampus menetapkan target hafalan sebesar 15% dari keseluruhan target yang diwajibkan. Namun, angka 80% tersebut merupakan perkiraan berdasarkan pengalaman pengelola dan bukan hasil perhitungan dari rekapitulasi jumlah mahasantri. Oleh karena itu, informasi tersebut digunakan sebagai gambaran capaian program berdasarkan keterangan pengelola, bukan sebagai hasil pengukuran kuantitatif penelitian.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Hadi et al. (2023) menemukan bahwa evaluasi program tahfidz dilakukan melalui penilaian proses setiap bulan dan penilaian hasil pada akhir semester. Hal tersebut memiliki kesamaan dengan pelaksanaan evaluasi ma`had me

pelaksanaan evaluasi ma`had me pelaksanaan evaluasi ma`had me pelaksanaan evaluasi ma`had melalui dengan pemantauan bulanan koordinator tahfidz serta UTS dan UAM di Ma'had. Sofyan & Hendra (2019) menemukan evaluasi bertahap melalui munaqasah awal, harian, per semester, dan menjelang wisuda, yang mirip dengan evaluasi berlapis di Ma'had dari koreksi harian hingga ujian sebelum wisuda. sementara dalam penelitian Hudallah & Subando (2025) juga menemukan evaluasi harian, mingguan, dan berkala untuk menilai kelancaran, ketepatan bacaan, dan konsistensi hafalan, yang selaras dengan setoran harian serta setoran mingguan pengampu kepada koordinator. temuan tersebut sejalan dengan pelaksanaan setoran harian dan pemantauan hafalan oleh pengampu kepada koordinator tahfidz di ma`had. Penelitian ini menemukan tindak lanjut pembinaan melalui karantina tahfidz serta pemberian penghargaan bagi mahasantri yang menunjukkan Capaian hafalan. Menurut ketarangan oleh pengelola ma`had sekitar 80% mahasantri yang telah mencapai serta melampaui target hafalan berdasarkan pengalaman dalam mengamati pelaksanaan program setiap tahun. Pengelola juga menyebutkan adanya target kampus sebesar 15% dari keseluruhan target hafalan yang diwajibkan. Kedua angka tersebut merupakan keterangan pengelola dan bukan hasil perhitungan langsung peneliti. Temuan mengenai evaluasi ini sejalan dengan penelitian El Iq Bali & Fatah (2023) yang menunjukkan bahwa strategi pembelajaran tahfidz yang terencana dan sistematis mendukung peningkatan hafalan. Dengan demikian, evaluasi dalam pembelajaran tahfidz tidak hanya digunakan untuk mengetahui capaian hafalan, tetapi juga menjadi dasar bagi mu'allimah dalam memberikan pembinaan, memperbaiki bacaan, dan mengarahkan perkembangan hafalan mahasantri.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengungkapkan bahwa strategi pembelajaran tahfidz Al-Qur'an oleh mu'allimah di Ma'had Al-Jami'ah UIN Raden Intan Lampung dilaksanakan melalui keterkaitan antara perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran yang diarahkan untuk meningkatkan hafalan mahasantri putri. Hasil penelitian mengidentifikasi bahwa pada tahap perencanaan, pembelajaran disusun melalui penetapan target hafalan Juz 30, penyusunan kurikulum dan Rencana Pembelajaran Semester (RPS), tes awal untuk menentukan penempatan mahasantri ke dalam klaster sesuai kemampuan membaca dan menghafal Al-Qur'an, pemilihan serta pembekalan mu'allimah, dan pengaturan jadwal setoran. Pada tahap pelaksanaan, mu'allimah membimbing mahasantri melalui talaqqi, setoran hafalan secara langsung, muraja'ah harian, tasmi', dan sima'an. Pendampingan juga dilakukan melalui pengingat jadwal setoran serta variasi kegiatan muraja'ah, seperti estafet muraja'ah dan kuis surah. Sementara itu, evaluasi dilakukan melalui koreksi bacaan dan hafalan saat setoran, pengulangan hafalan yang belum lancar, pemantauan berkala oleh koordinator, Ujian Tengah Semester (UTS), dan Ujian Akhir Ma'had (UAM), serta tindak lanjut berupa karantina tahfidz dan pemberian penghargaan. Mengenai perkembangan hafalan, hasil wawancara dengan salah satu mahasantri dan mu'allimah menunjukkan bahwa mahasantri yang sebelumnya telah memiliki beberapa hafalan surah pendek mengalami perkembangan hingga mendekati penyelesaian Juz 30. Keterangan tersebut didukung oleh kartu setoran hafalan, meskipun pencatatannya belum lengkap. Pengelola Ma'had juga memperkirakan sekitar 80% mahasantri telah mencapai atau melampaui target hafalan berdasarkan pengamatannya terhadap pelaksanaan program setiap tahun. Namun, angka tersebut merupakan perkiraan pengelola

dan belum dapat diverifikasi melalui rekapitulasi capaian seluruh mahasantri. Dengan demikian, penelitian ini menunjukkan bahwa pembinaan hafalan dilaksanakan melalui keterpaduan perencanaan target, pendampingan secara langsung, dan evaluasi berkelanjutan. Keterbatasan penelitian ini terletak pada jumlah informan yang terbatas, cakupan penelitian yang hanya dilakukan pada program tahfidz mahasantri putri, serta belum lengkapnya dokumentasi perkembangan hafalan. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk melibatkan lebih banyak informan, memperluas lokasi penelitian, serta menelusuri perkembangan hafalan mahasantri sejak tes awal hingga ujian akhir melalui pencatatan yang lebih lengkap dan sistematis agar perubahan hafalan dapat diketahui dan dibuktikan secara lebih terukur.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, dukungan, dan kontribusi dalam pelaksanaan penelitian ini. Ucapan terima kasih secara khusus disampaikan kepada pihak Ma'had Al-Jami'ah UIN Raden Intan Lampung, yang telah memberikan izin dan kesempatan kepada penulis untuk melaksanakan penelitian. Penulis juga menyampaikan terima kasih kepada pengelola Ma'had, koordinator tahfidz, para mu'allimah, dan mahasantri putri yang telah bersedia menjadi narasumber serta meluangkan waktu untuk wawancara. Apresiasi juga diberikan kepada semua pihak yang telah membantu, baik secara langsung maupun tidak langsung, sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik.

PERNYATAAN PENGGUNAAN AI

Para penulis menyatakan telah menggunakan Claude (Anthropic) dan Chat Gpt untuk membantu menyusun kerangka dan memparafrasekan draf naskah ini. Meskipun menggunakan AI, para penulis menegaskan bahwa merekalah satu-satunya penulis artikel ini dan bertanggung jawab penuh atas isinya, sebagaimana diuraikan dalam rekomendasi COPE.

PERSETUJUAN PARTISIPAN

Penelitian ini diperoleh atas dasar persetujuan dari seluruh partisipan sebelum pengumpulan data dilakukan. Peneliti juga menjaga kerahasiaan identitas dan informasi yang disampaikan oleh partisipan selama proses penelitian. Dalam penyajian data, identitas informan disamarkan menggunakan kode berdasarkan perannya, yaitu pengelola Ma'had (P1), koordinator tahfidz (K1), mu'allimah (M1 dan M2), serta mahasantri putri (MS1, MS2, dan MS3). Langkah ini dilakukan untuk melindungi identitas partisipan, terutama ketika wawancara membahas pelaksanaan pembelajaran dan pendampingan oleh mu'allimah. Dalam pemeriksaan buku kontrol hafalan, peneliti hanya menggunakan informasi yang berkaitan dengan kebutuhan penelitian dan tidak mencantumkan nama maupun identitas pribadi mahasantri dalam laporan penelitian. Nama individu dalam uraian pra-penelitian juga disamarkan, kecuali apabila terdapat persetujuan khusus untuk memublikasikan identitas yang bersangkutan. Data penelitian digunakan hanya untuk kepentingan akademik dan disajikan dengan tetap memperhatikan kerahasiaan partisipan.

KONFLIK KEPENTINGAN

Penulis menyatakan tidak ada konflik kepentingan dalam penelitian dan penulisan artikel ini.

KONTRIBUSI PENULIS

Semua penulis menyatakan bahwa versi final makalah ini telah dibaca dan disetujui. M.A. menyusun gagasan penelitian, mengumpulkan data, dan menulis draf awal. D.M. dan U.H. berpartisipasi dalam pengembangan teori, metodologi, analisis data, pembahasan hasil, dan persetujuan versi akhir. Seluruh penulis menyatakan bahwa versi final makalah ini telah dibaca dan disetujui. Total persentase kontribusi untuk konseptualisasi, penyusunan, dan koreksi makalah ini adalah sebagai berikut: M.A. [80]%, D.M. [10]%, dan U.H. [10]%, total 100%.

REFERENSI

Abidin, J. (2013). Rancangan strategi pembelajaran guru PAI DPK SMP Babussalam. *Al-Fikra: Jurnal Ilmiah Keislaman*, *12*(1), 73. https://doi.org/10.24014/af.v12i1.3863

Ahzami, H., & Asma. (2025). Keautentikan Al-Qur'an dan pemeliharaannya perspektif Q.S. Al-Hijr: 9 the authenticity of the Qur'an and its preservation perspective Q.S Al Hijr: 9. *Darul Hikmah: Jurnal Penelitian Hadits dan Tafsir*, *11*(2), 102. https://doi.org/10.61086/jstiudh.v11i2.89

Al Munawwar, F., & Mahariah. (2025). Penguatan hafalan Al-Qur'an melalui penerapan metode talaqqi dan mudarasah. *JPGI (Jurnal Penelitian Guru Indonesia)*, *10*(1), 100. https://doi.org/10.29210/026137jpgi0005

Azizah, D. D., & Murniyetti. (2023). Pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an dalam membentuk karakter religius peserta didik. *An-Nuha: Jurnal Pendidikan Islam*, *3*(1), 67. https://doi.org/10.24036/annuha.v3i1.275

Budi, M. H. S. (2022). Manajemen strategi pembelajaran tahfidz Al-Qur'an dalam meningkatkan kualitas hafalan santri di pesantren. *Journal Aifa Dirasah*, *5*(1), 174. https://ejournal.iaifa.ac.id/index.php/dirasah/article/view/455

Citriadin, Y. (2020). *Metode penelitian kualitatif (suatu pendekatan dasar)* (Lubna, Ed.). Sanabil.

Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2018). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches* (H. Salmon, J. Scappini, L. Larson, M. Markanich, & C. Pearson, Eds.; 4th ed.). SAGE Publications.

El Iq Bali, M. M., & Fatah, M. A. A. (2023). Pengelolaan program tahfidz dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menghafal Al Qur'an. *Jurnal Education FKIP UNMA*, *9*(2), 534–540. https://doi.org/10.31949/educatio.v9i2.4835

Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, *21*(1), 35. https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075

Farahdina, D. S. (2022). Metode Al-Washilah sebagai media tahsin baca tulis Al-Qur'an (BTQ) santri Asrama Hidayatul Qur'an Pondok Pesantren Darul 'Ulum Jombang pelafalan yang berbeda meski terlihat sama, panjang pendek bacaan. *Muta'allim: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, *1*(4), 409. https://doi.org/10.18860/mjpai.v1i4.1594

Fatahilah, A., & Muhammad, D. H. (2023). Metode dan strategi pembelajaran menghafal Al-

Qur'an di Rumah Tahfidz Khalifah Kota Probolinggo. *ISEDU: Islamic Education Journal*, *1*(1), 23. https://doi.org/10.59966/isedu.v1i1.476

Faturrohman, M. (2021). Peningkatan hafalan Al-Qur'an melalui metode talaqqi. *Al 'Ulum Jurnal Pendidikan Islam*, *1*(2), 85. https://doi.org/10.54090/alulum.114

Hadi, M. I., Husin, M. S., & Hajriana. (2023). Strategi pembelajaran menghafal Al-Qur'an pada program tahfidz di PTAIN. *Borneo Journal of Islamic Education*, *3*(1), 126. https://doi.org/10.21093/bjie.v3i1.6608

Hudallah, H., & Subando, J. (2025). Strategi pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di boarding school dalam meningkatkan kualitas hafalan santri. *Tsaqofah*, *6*(1), 1233. https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v6i1.8499

Kinesti, R. D. A., Yahya, R. I., Arifin, F., & Isnaini, S. P. (2023). Peranan ustadz ustadzah dalam pembinaan hafalan Al Qur'an siswa kelas 1 MI Terpadu Al Ma'shum Surakarta. *YASIN*, *3*(4), 580. https://doi.org/10.58578/yasin.v3i4.1258

Maesaroh, I., Miladia, U. A., Fithriyani, M., & Nulhakim, L. (2025). Teknik pengumpulan data dalam penelitian. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, *10*(2), 316. https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/27110

Masita, R., Khirana, R. D., & Gulo, S. P. (2020). Santri penghafal Alquran: Motivasi dan metode menghafal Alquran santri Pondok Pesantren Tahfizul Qur'an Sungai Pinang Riau. *Idarotuna: Jurnal Kajian Manajemen Dakwah*, *3*(1), 75. https://doi.org/10.24014/idarotuna.v3i1.11339

Miles, M. B., Huberman, M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). SAGE Publications.

Nurfadilla, N., Muhaemin, M., & Masruddin, M. (2023). Evaluation of Ma'had Al-Jami'ah program in developing students' tahsin skill. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, *12*(4), 1254. https://jurnal.staialhidayahbogor.ac.id/index.php/ei/article/view/6441

Rahayu, T., Subando, J., Fatimah, M., Rumaf, A. F. H., & Solihu, A. K. H. (2023). Optimization of teaching strategies of tahfidz teachers to improve the quality and quantity of student's memorization of the Qur'an. *Profetika: Jurnal Studi Islam*, *24*(2), 260. https://doi.org/10.23917/profetika.v24i02.1976

Rizqi, N., Basir, A., Shalihah, S., Mubarak, H., & Syahbudin, A. (2023). Efektivitas metode muraja'ah hafalan Alquran siswa pada SD Islam Terpadu Al Khair Barabai Kalimantan Selatan. *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan*, *17*(6), 4491. https://doi.org/10.35931/aq.v17i6.2145

Sofyan, N., & H., H. S. (2019). Strategi pembelajaran Al-Quran di Ma'had Al-Jami'ah UIN Ar-Raniry Banda Aceh Al-Quran learning strategies in Ma'had Al-Jami'ah State Islamic University of Ar-Raniry Banda Aceh. *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan*, *17*(1), 73. https://doi.org/10.32729/edukasi.v17i1.531

Susiatun. (2025). Strategi guru tahfidz dalam meningkatkan kualitas hafalan Alquran siswa-siswi di SDTQ Al Fajri Sawangan, Depok. *AT-TAKLIM: Jurnal Pendidikan Multidisiplin*, *2*(11), 430–431. https://journal.hasbaedukasi.co.id/index.php/at-taklim/article/view/1209

Tanjung, E. R., & Albina, M. (2025). Penelitian deskriptif dalam pendidikan. *BLAZE: Jurnal Bahasa dan Sastra dalam Pendidikan Linguistik dan Pengembangan*, *3*(3), 168. https://doi.org/10.59841/blaze.v3i3.2972

Yusanto, Y. (2019). Ragam pendekatan penelitian kualitatif. *Journal of Scientific Communication*, *1*(1), 3. https://doi.org/10.31506/jsc.v1i1.7764

Zamsiswaya, & Riswan. (2026). Pengumpulan dan penyajian data (teknik pengumpulan, penyajian dan analisis data). *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, *12*(2), 269. https://www.journal.stkipsubang.ac.id/index.php/didaktik/article/view/15772